

BAB IV

KESIMPULAN

4.1 Simpulan

Terbentuknya penciptaan karya tari *GARIS HIDUP* didasari ketertarikan penulis terhadap seorang tunanetra, dari narasumber tersebut dapat diketahuilah bagaimana rasanya tanpa melihat dunia nyata, walaupun tidak bisa melihat namun insting rasanya sangat kuat. Maka dari kekuatan (rasa) tersebut penulis bisa belajar memahami insting dari orang yang tidak lengkap panca indranya (tidak sempurna). Dengan kekurangan tersebut, mereka hanya menggunakan insting rasa untuk menjalani kehidupan. Untuk membentuk suatu karakter yang kuat penulis sebagai penata tari dan para pendukung harus dapat mendalami perannya sebagai makhluk yang tidak sempurna (buta).

Banyak hal-hal yang dapat penulis ambil dari seorang tunanetra, salah satunya yaitu bersyukur atas hidup dan takdir yang sudah Tuhan gariskan, karena pada dasarnya Tuhan tidak akan memberikan cobaan kepada hambanya diluar kemampuannya. Kemudian tantangan lainnya yang penulis dan pendukung tari temukan dalam proses karya yaitu bagaimana cara kita bergerak dan mewujudkannya dalam sebuah vokabuler gerak (gerak jadi/gerak yang sudah ada).

Karya tari *GARIS HIDUP* tentu tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan dari banyak pihak terutama pada pembimbing dan para pendukung tari juga pendukung lainnya seperti penata musik, penata cahaya, dan masih banyak lainnya, dengan memberikan tenaga dan waktunya. Selama proses banyak sekali ditemukan hal-hal yang menarik hingga tercapainya karya ini pada tahap ini.

GARIS HIDUP bukanlah karya tari yang sempurna namun penulis berharap karya ini dapat memotivasi teman-teman tunanetra lainnya, agar tetap semangat dalam menjalani kehidupan. Wujud karya tari ini, yang paling penting bagi penulis diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada lembaga khususnya para kreator tari. Kemudian penulis berharap karya ini dapat terus berkembang dan hadir kembali di lain waktu.